

## PENGEMBANGAN WISATA BAHARI-RELIGI TERINTEGRASI KONSEP AGRO ECO-EDU WISATA DI DESA MEKARASIH, JATIGEDE SUMEDANG

Ade Ismail<sup>1</sup>, Fajar Maulana Wijaya Kusumah<sup>2</sup>, Alviera Zulfiana Saprudin<sup>3</sup>,  
Cecep Odin<sup>4</sup>, Yuli Sintanawati<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

<sup>4,5</sup>Yayasan Pendidikan Bina Harapan Jatigede

Email: <sup>1</sup>ade.ismail@unpad.ac.id, <sup>2</sup>fajar20001@mail.unpad.ac.id, <sup>3</sup>alviera18001@mail.unpad.ac.id,

<sup>4</sup>cecepodin@gmail.com, dan <sup>5</sup>yuli.sintanawati@gmail.com

Korespondensi: ade.ismail@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Desa Mekarasih memiliki potensi untuk menjadi destinasi bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Keindahan alam yang memadukan lansekap pegunungan dan keindahan waduk Jatigede dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata yang memadukan agrowisata dan wisata perairan. Agro-Eco-Edu-Tourism (AEET) adalah kegiatan pariwisata yang didasarkan pada agriculture (Agro), environment (Eco) dan education (Edu) sebagai objek utama dalam perencanaan pariwisata. Secara umum, kegiatan AEET bertujuan untuk memperkenalkan wawasan tentang pertanian, lingkungan dan pendidikan dan diharapkan untuk memberikan kesan atau pengalaman wisatawan saat mereka bepergian. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi keunggulan, kelemahan, peluang yang mempengaruhi perkembangan wisata dan ancaman yang terdapat pada lingkungan eksternal dan mempengaruhi perkembangan aktifitas pariwisata di Desa Mekarasih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang model terintegrasi yang dapat menggabungkan wisata perairan dengan agro eco edu tourism secara berkelanjutan untuk memaksimalkan potensi wisata di Desa Mekarasih.

**Kata Kunci:** Wisata bahari; *agroeco-edu* wisata, pertanian

### *DEVELOPMENT OF INTEGRATED RELIGIOUS MARINE TOURISM WITH THE CONCEPT OF AGRO ECO-EDU TOURISM IN MEKARASIH VILLAGE*

**ABSTRACT.** Mekarasih Village has the potential to become a destination for domestic and foreign tourists. The natural beauty that combines the mountain landscape and the beauty of the Jatigede reservoir can be developed into a tourist area that combines agro-tourism and water tourism. Agro-Eco-Edu-Tourism (AEET) is a tourism activity based on agriculture (Agro), environment (Eco) and education (Edu) as the main objects in tourism planning. In general, AEET activities aim to introduce insights into agriculture, environment and education and are expected to give tourists an impression or experience when they travel. This research uses SWOT analysis to identify the strengths, weaknesses, opportunities that affect the development of tourism and threats that exist in the external environment and affect the development of tourism activities in Mekarasih Village. The purpose of this study is to design an integrated model that can combine water tourism with agro eco edu tourism in a sustainable manner to maximize tourism potential in Mekarasih Village.

**Keywords:** Marine touris; *agro eco-edu* tourism, agriculture

## PENDAHULUAN

Indonesia, yang dikenal sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, merupakan destinasi utama bagi para wisatawan yang mencari pengalaman tak terlupakan. Tidak hanya kaya akan keberagaman budaya tetapi juga karena alamnya yang memukau, Sebagai negara wisata, Indonesia menawarkan ragam keindahan alam, warisan budaya yang kaya, serta keramahan penduduknya yang membuat setiap kunjungan menjadi petualangan yang mengesankan.

Dengan lebih dari 17.000 pulau, Indonesia menyajikan pemandangan alam yang sangat

beragam, mulai dari gunung berapi yang megah, hutan hujan yang lebat, pantai-pantai indah, hingga terumbu karang yang menakjubkan. Keberagaman ini menciptakan kesempatan bagi para pelancong untuk menjelajahi keindahan bawah laut, mendaki gunung yang menantang, atau sekadar bersantai di tepi pantai yang eksotis.

Desa Mekarasih adalah salah satu tempat yang memiliki potensi untuk menjadi destinasi bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Desa yang terletak di Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat ini memadukan keindahan alam pegunungan dan perkebunan dengan keindahan perairan waduk Jatigede. Batas wilayah dari Desa Mekarasih ini

diantaranya, Sebelah Utara: Desa Ciranggem, Sebelah Timur: Desa Sukamanah, Sebelah Selatan: Desa Sarimekar, Sebelah Barat: Desa Sukaresa.

Wisata perairan berbasis ekologi atau yang lebih dikenal dengan ekowisata merupakan suatu bentuk kegiatan wisata berbasis objek sumber daya alam yang masih alami dan memiliki keindahan. Ekowisata merupakan suatu konsep pengelolaan wisata yang mengedepankan pada pemanfaatan jasa ekosistem tanpa harus memodifikasi sumber daya alam yang dapat memperkecil peranan objek alam atau merubah bentangan alam.

Pengelolaan ekowisata bertujuan tetap menjamin kelestarian sumber daya alam sebagai objek utama wisata. Dengan demikian, diperlukan persyaratan karakteristik sumber daya untuk dapat menjadi objek ekowisata. Selain itu, pemanfaatan wisata yang berkelanjutan mengharuskan membatasi pengunjung sebagai indikator sumber daya alam dalam mentolerir kegiatan wisatawan yang dikenal sebagai daya dukung kawasan wisata.

Ciranggem, Sebelah Timur: Desa Sukamanah, Sebelah Selatan: Desa Sarimekar, Sebelah Barat: Desa Sukaresa. Wisata perairan berbasis ekologi atau yang lebih dikenal dengan ekowisata merupakan suatu bentuk kegiatan wisata berbasis objek sumber daya alam yang masih alami dan memiliki keindahan. Ekowisata merupakan suatu konsep pengelolaan wisata yang mengedepankan pada pemanfaatan jasa ekosistem tanpa harus memodifikasi sumber daya alam yang dapat memperkecil peranan objek alam atau merubah bentangan alam.

Pengelolaan ekowisata bertujuan tetap menjamin kelestarian sumber daya alam sebagai objek utama wisata. Dengan demikian, diperlukan persyaratan karakteristik sumber daya untuk dapat menjadi objek ekowisata. Selain itu, pemanfaatan wisata yang berkelanjutan mengharuskan membatasi pengunjung sebagai indikator sumber daya alam dalam mentolerir kegiatan wisatawan yang dikenal sebagai daya dukung kawasan wisata.

Agro-Eco-Edu-Tourism (AEET) adalah kegiatan pariwisata yang didasarkan pada agriculture (Agro), environment (Eco) dan education (Edu) sebagai objek utama dalam perencanaan pariwisata. Secara umum, kegiatan AEET bertujuan untuk memperkenalkan wawasan tentang pertanian, lingkungan dan pendidikan dan diharapkan untuk memberikan kesan atau pengalaman wisatawan saat mereka bepergian. Sementara tujuan AEET adalah dalam hal ekonomi, salah satunya adalah menyediakan

hubungan bisnis di bidang pertanian, seperti perkebunan, perikanan, peternakan hewan, hortikultura dan tanaman makanan (Mandiangan, 2013).

Agro-Eco-Edu-Tourism (AEET) bertujuan untuk memberikan pengalaman perjalanan yang terkait dengan bidang pendidikan melalui pengalaman dalam perjalanan pariwisata dari setiap aspek yang saling berhubungan dari wisata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang model terintegrasi yang dapat menggabungkan wisata perairan dengan agro eco edu tourism secara berkelanjutan untuk memaksimalkan potensi wisata di Desa Mekarasih. Program-program edukasi yang mencakup aspek keagamaan dan nilai-nilai lingkungan dapat diintegrasikan untuk meningkatkan pemahaman dan penghormatan terhadap dimensi religius waduk. Menjaga keberlanjutan alam dan etika lingkungan juga dianggap sebagai tanggung jawab moral. Pengelolaan yang baik terhadap Waduk Jatigede, yang mencakup pelestarian alam dan sumber daya air, dapat dianggap sebagai tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

## METODE

Analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, dan threats) adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek maupun perusahaan. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut (Meilani, 2013). Pada akhirnya, data tersebut di Analisa dan sajikan dalam bentuk tabel analisis SWOT sederhana.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode observasi lapangan juga wawancara kepada warga desa tersebut dan terakhir menggunakan analisis SWOT sebagai metode yang membantu penulis dalam melakukan identifikasi keunggulan, kelemahan, peluang yang mempengaruhi perkembangan wisata di desa tersebut dan ancaman yang terdapat pada lingkungan eksternal dan mempengaruhi perkembangan aktifitas pariwisata pada desa tersebut



Gambar 1. Lokasi Wisata

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan wisata di daerah sekitar desa Mekarasih terlihat cukup baik namun dirasa belum maksimal. Pada setiap akhir pekan, banyak wisatawan domestik yang datang untuk sekadar menikmati keindahan alam yang tersaji di wilayah tersebut. Aktivitas lainnya yang dapat dilakukan adalah wisata pemancingan di perairan waduk. Namun, pengembangan potensi wisata di desa Mekarasih masih belum maksimal. Masih banyak lahan kosong yang bisa dikembangkan menjadi daerah wisata. Lahan perkebunan yang berdampingan dengan perairan waduk Jatigede di desa ini dapat dikembangkan menjadi kawasan agro eco-edu wisata.

Waduk Jatigede memiliki potensi wisata perairan yang menjanjikan. Waduk ini memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk menikmati perjalanan perahu yang menyeberangi air tenang dan menyaksikan keindahan pemandangan sekitar. Dengan potensi ekowisata yang dapat diterapkan, wisatawan juga dapat terlibat dalam program pelestarian lingkungan dan pengetahuan tentang keberlanjutan air dan alam sekitar. Dengan semua potensi ini, waduk Jatigede memperlihatkan bahwa wisata perairan di sini tidak hanya tentang hiburan, tetapi juga tentang konektivitas dengan alam dan keanekaragaman kehidupan yang ada di sekitarnya.

Pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan agroecoeduwisata dinilai penting untuk mengembangkan potensi wisata. Masyarakat sekitar dinilai lebih paham mengenai sejarah tempat mereka tinggal. Mereka memiliki ikatan emosional dengan kawasan waduk jatigede yang merupakan tempat tinggal mereka sebelum waduk jatigede digenangi air, sehingga hal tersebut menjadi nilai tambah untuk pengembangan kawasan agro ecoeduwisata. Masyarakat juga setuju dengan adanya wisatawan dan sangat antusias terhadap rencana pengembangan kawasan menjadi destinasi wisata yang ditata atau dikelola oleh masyarakat.

Tabel 1. *Strength* dan *Weakness* Kawasan Wisata Kecamatan Jatigede

Objek Analisis	Strength	Weakness
Daya Dukung Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lingkungan yang asri dan masih terjaga dengan hamparan lingkungan hijau yang luas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemanfaatan lahan yang kurang maksimal</li> </ul>
Potensi Wisata Perairan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemandangan alam yang indah di sekitar waduk</li> <li>Potensi pengembangan area sekitar waduk menjadi area piknik di hamparan rumput hijau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya publikasi dan informasi potensi waduk jatigede</li> <li>Ketersediaan layanan publik yang masih terbatas</li> <li>Sumber daya manusia pariwisata yang masih terbatas</li> </ul>
Potensi Agrowisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Banyak lahan kosong yang berpotensi dikembangkan menjadi kawasan agrowisata</li> <li>Wilayah ini memiliki lahan subur dan cocok untuk berbagai jenis pertanian, termasuk padi, sayuran, dan buah-buahan</li> <li>Keberadaan waduk dan pemandangan alam dapat menjadi daya tarik utama untuk agrowisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya upaya promosi dan pemasaran dapat mengurangi visibilitas agrowisata di wilayah ini</li> <li>Ketersediaan layanan publik yang masih terbatas</li> </ul>
Partisipasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat lokal memiliki pengetahuan yang mendalam tentang lingkungan, tanah, dan pola pertanian</li> <li>Masyarakat lokal cenderung lebih terlibat secara emosional dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keberhasilan agrowisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterbatasan modal, pengetahuan manajemen, dan keterampilan pemasaran</li> <li>Masyarakat lokal mungkin merasa enggan berinvestasi jika mereka tidak yakin tentang stabilitas ekonomi dan pengembangan wisata</li> </ul>

**Tabel 2. Opportunities dan Threat Kawasan Wisata Kecamatan Jatigede**

Objek Analisis	Opportunities	Threat
Daya Dukung Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Minat wisatawan terhadap daya tarik wisata yang Jauh dari pusat perkotaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perebutan pengelolaan wisata yang mempengaruhi perkembangan wisata desa tersebut.</li> </ul>
Potensi Wisata Perairan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan program ekowisata untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan edukasi tentang konservasi air</li> <li>Pembangunan fasilitas agrowisata yang mengintegrasikan pertanian dan perikanan</li> <li>Menyelenggarakan tur sejarah menggunakan perahu untuk mengenalkan cerita dan kekayaan sejarah di sekitar waduk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>over-tourism yang dapat merusak lingkungan, merusak infrastruktur, dan mengganggu kehidupan masyarakat setempat</li> <li>Aktivitas manusia, seperti pemakaian kapal motor atau limbah dari fasilitas wisata, dapat mengakibatkan penurunan kualitas air, yang dapat membahayakan kehidupan akuatik dan manusia.</li> </ul>
Potensi Agrowisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan potensi untuk melibatkan petani lokal dalam pengembangan agrowisata dan meningkatkan pendapatan mereka</li> <li>Pengembangan pertanian organik di sekitar waduk, memanfaatkan lahan subur dan air waduk untuk membudidayakan tanaman organik yang dapat menarik pengunjung yang peduli akan produk alami</li> <li>Pembangunan kebun buah yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan aktivitas wisata dapat meningkatkan risiko pencemaran dan degradasi lingkungan</li> <li>perubahan iklim dapat memengaruhi pertanian dan mengganggu ketersediaan bahan baku agrowisata</li> </ul>

Objek Analisis	Opportunities	Threat
	mencakup berbagai jenis buah lokal dan eksotis, memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk memetik buah langsung dari pohon	
Partisipasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peluang untuk meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan dalam manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan agrowisata</li> <li>pemberdayaan ekonomi langsung kepada masyarakat lokal melalui penjualan produk pertanian dan layanan pendukung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan kebijakan pemerintah yang tidak menguntungkan atau kurang mendukung dapat menghambat partisipasi Masyarakat</li> <li>Ketidakpastian pasar dan fluktuasi permintaan dapat memengaruhi keberlanjutan usaha masyarakat lokal dalam agrowisata</li> </ul>

**SIMPULAN**

Berdasarkan analisis SWOT sederhana yang disajikan, Desa Mekarasih memiliki potensi yang luas untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam yang inklusif dan berkelanjutan. Peran pemerintah daerah serta kerjasama dengan masyarakat lokal menjadi kunci untuk mengoptimalkan potensi tersebut, termasuk dalam menarik investor yang mendukung pengembangan. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi kekurangan dan batasan analisis yang ada, sehingga dapat merumuskan strategi yang lebih mendalam dalam memaksimalkan potensi agro eco-edu wisata di Desa Mekarasih..

**DAFTAR PUSTAKA**

Brent D., Ritchie W. (2003). *Managing Educational Tourism*. Channel View Publications.

Freddy, Rangkuti. (2014). *Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kailinda, Ranti. (2014) Daya Dukung Lingkungan Dalam Perkembangan Objek Wisata Pantai Gondorah Di Kota Pariaman
- Laras Gandini, A., & Safitra, L. (2021). Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Peran Masyarakat Menuju Desa Ekowisata (Studi Pada Desa Rindu Hati Kec. Taba Penanjung Kab.Bengkulu Tengah). *Jurnal Idea*. <https://Jogjaprovo.go.id/>
- Mandiangan M.M. (2013). “Kawasan Agrowisata Di Rurukan,” Pp. 9–18.2
- Meilani, C. (2013). Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Academia*.
- Nugroho, D. S. (2017). Desa Wisata Sebagai Community Based Tourism. *Upajiwana Dewantara*, 1(2), 68–82.
- Tiyasmono, K D. Riyanti, G A. Hardianto, F N. (2019). Model Konseptual Hubungan Modal Sosial dan Pengembangan Desa Wisata. *Management dynamic conference*, 5 214-220.